

## Upaya Guru Kelas dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Cooperatif Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di MIN 1 Parigi

Muhammad Rizal Efendi<sup>1\*</sup>, Hamka Hamka<sup>2</sup> & Adam Adam<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: [muhammadrizalsausu29@gmail.com](mailto:muhammadrizalsausu29@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Guru kelas, cooperative learning

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Upaya Guru Kelas Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Cooperatif Leraning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips pada peserta Didik Di Kelas V MIN 1 PARIGI. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Kelas Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Cooperatif Leraning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips pada peserta Didik Di Kelas V MIN 1 PARIGI. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pokok permasalahan tersebut dibahas dan dijelaskan dengan metode kualitatif yang bersumber dari *field research* (penelitian lapangan) serta tehnik pengumpulan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan objek penelitian lapangan. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Upaya Guru Kelas Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Cooperatif Leraning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS pada peserta Didik Di Kelas V MIN 1 PARIGI sudah efektif, dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah mulai dari jarak tempat tinggal ke sekolah 11/2 km, nilai hasil prestasi Belajar. (2). faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Kelas Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Cooperatif Leraning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips pada peserta Didik Di Kelas V MIN 1 PARIGI . Faktor pendukung yaitu Memudahkan Peserta Didik melakukan penyesuaian sosial. Sedangkan Faktor penghambat yaitu para Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.

### 1. Pendahuluan

Dalam jenjang sekolah SD/MI khususnya, guru mempunyai tugas yang berat. Pada jenjang ini, peserta didik harus ditanami karakter yang kuat agar dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Guru harus mempunyai cara agar potensi dan bakat peserta didik tidak semakin terpendam. Selain itu guru SD/MI juga harus mempunyai keterampilan khusus, karena peserta didik di SD/MI tidak seperti orang dewasa yang dapat berpikir abstrak.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senang. Dengan memanfaatkan belajar berkelompok secara koperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena koperatif adalah *miniature*

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Syairani tambak,2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di diperoleh sekolah MIN 1 Parigi, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat unuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dilakukan pada setiap mata pelajaran atau materi pembelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Terkadang juga guru di kelas menggunakan permainan sederhana sebagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru juga sangat bersahabat dengan peserta didiknya. Akibatnya peserta didik merasa senang dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Tinjauan Pustaka

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. (Slameto,2016)

Secara Etimologi makna guru menurut rekomendasi konferensi pendidikan internasional di Makkah tahun 1977 pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* adalah orang yang memiliki sifat rabbani artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. *Mu'allim* berarti orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik namun mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *ta'dib* mengandung arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2011)

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## 3. Metodologi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. "penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu". Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif (Mahmud, 2011)

Observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran(Nurul Ramadani,2011) Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi antara lain letak wilayah MIN 1 Parigi serta kepribadian mental guru dan peserta didik dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Peserta didik yang pandai lebih mampu dalam mengadakan pengelolaan bahan dalam mengadakan analisa dan dalam mencari hubungan logis pada umumnya peserta didik ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam mengadakan analisa dalam mencari hubungan logis pada umumnya peserta didik ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam pelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Syaiful Bahri Djamarah ,2011) Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

#### 5. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe listening team pada mata pelajaran IPS di MIN 1 Parigi kecamatan sausu trans adalah sebagai berikut, berdoa dan pendidik memberikan stimulus agar peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran IPS, materi pelajaran dengan pokok pembahasan keaneraka ragaman yang terkait dengan tolong menolong, media yang digunakan buku penunjang, pembagian kelompok secara berpasangan, evaluasi dan penutup

Hasil capaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran metode kooperatif learning tipe listening team di MIN 1 Parigi kecamatan sausu trans kabupaten parigi moutong adalah ketika diterapkan pembelajaran ini peserta didik pada aspek pengetahuannya lebih memahami materi sehingga peserta didik memperoleh hasil yang baik dan memuaskan, kemudian pada aspek sikap peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar pada kelompok dan mampu mengeluarkan pendapat/menanggapi.

#### Referensi

- Syahraini Tambak, (2017) *“Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Al-hikmah Slameto, ( 2016 ) Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta:Bumi Aksara  
 Rochman, (2011) Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru.* Bandung: Nuansa Cendekia  
 Mahmud, (2011)*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: Pustaka Setia, 2011  
 Makarao, Nurul Ramadhani,( 2011 ) *Metode Mengajar Bidang Kesehatan.* Bandung: Alfabeta  
 Djamarah, Syaiful Bahri,(2011) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Bandung: Rineka Cipta.